

KAJIAN KESIAPAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA HIBRID DI DESA MEUNASAH KEUDE KECAMATAN MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR

(Community Readiness Study In The Construction Of Hybrid Power Plants In The Village Meunasah Keude Masjid Raya District Aceh Besar)

Rahmat Al Ikhsan¹, T. Fauzi¹, Suyanti Kasimin^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: suyantikasimin@unsyiah.ac.id

Abstrak. Arah tujuan pembangunan untuk tercapainya standar hidup masyarakat, baik dari segi kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan. Cita-cita pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk itu harus diproduksi barang-barang masyarakat secara sepadan dengan jumlah penduduk serta didistribusikannya. Untuk mendukung kegiatan ekonomi maka perlu tersedianya energi yang tercukupi karena energi mempunyai peranan penting dalam pencapaian ekonomi dan pembangunan berkelanjutan merupakan pendukung bagi kegiatan ekonomi nasional. Pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid harus didasari dari pembangunan sumberdaya manusia seperti kesiapan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan masyarakat dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid di desa Meunasah Keude Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dan bagaimana strategi yang harus dilakukan agar masyarakat dapat menerima pembangkit listrik tenaga hibrid. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat netral, sikap masyarakat terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid memiliki sikap positif dan respon masyarakat negatif. Sedangkan strategi pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan yaitu Memberikan penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya pembangkit listrik tenaga hibrid, serta sadar akan pentingnya sumberdaya ikan dan mengetahui cara pengolahan ikan secara modern, memanfaatkan sumberdaya manusia yang kompeten untuk menggunakan teknologi pengolahan ikan modern sehingga menghasilkan produksi berkualitas tinggi, melakukan kerjasama dengan pemerintah, mitra usaha, dan dinas-dinas terkait dan mencari investor untuk mendapatkan suntikan dana agar memuhi kebutuhan modal produksi tercukupi.

Kata kunci : Kesiapan Masyarakat, Strategi Pemberdayaan, Pembangkit listrik Tenaga Hibrid

Abstract. The direction of development objectives to achieve the standards of living, both in terms of welfare, health, and education. The goals of development undertaken by the Government to realize a fair and prosperous society. For that, it must be produced community goods in value to the population and distributed. To support economic activity, it is necessary to have energy that has been fulfilled because energy has an important role in economic achievement and sustainable development is a supporter of national economic activities. The development of hybrid power plants must be based on human resource development such as community readiness. This research aims to analyse the level of preparedness of people in the development of hybrid power plants in the village of Meunasah Keude of Masjid Raya District Aceh Besar and how the strategy to be done so that people can Receive hybrid power plants. The results showed a level of knowledge of the neutral community, the public attitude towards the development of hybrid power plants has a positive attitude and negative community response. Meanwhile, the community empowerment that must be done is to provide counseling from the government to the community so that people are aware of the importance of hybrid power plants, and aware of the importance of fish resources and Know how to process fish in a modern way, utilizing human resources competent to use modern fish processing technology to produce high quality production, doing cooperation with the Government, business partners, and The relevant agencies and seek investors to obtain injections of funds in order to comply with the needs of the production capital.

Keywords: Community readiness, Empowerment Strategy, hybrid power plant

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai standar kualitas hidup masyarakat baik dari segi tingkat kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Pembangunan merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi yang penting bagi masyarakat, pertumbuhan ekonomi diidentifikasi dengan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk, tersedianya kesempatan kerja, serta berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan (Ismail, 2015).

Pengembangan ekonomi kerakyatan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat untuk mengolah serta memanfaatkan sumber daya

yang ada untuk meningkatkan perkembangan ekonomi daerah. Peningkatan sumber daya manusia agar mampu mengolah sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan guna mendukung masyarakat, pengusaha kecil dan menengah untuk berkembang serta mendukung berkembangnya ekonomi daerah dan menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Cita-cita dan tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maka harus diproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat secara melimpah yang sepadan dengan jumlah penduduk serta di distribusikannya. Untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi maka sangat di butuhkan tersedianya energi yang tercukupi. Energi yang tercukupi mempunyai peranan penting dalam pembangunan berkelanjutan serta sebagai pendukung kegiatan ekonomi nasional.

Arah pengembangan dan pembangunan di daerah penelitian khususnya di Desa Meunasah Keude merupakan pembangunan dibidang infrastruktur dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui sektor-sektor perikanan. Pengembangan sektor perikanan di Provinsi Aceh harus menjadi prioritas dalam pembangunan agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara umum. Kondisi perekonomian sebagian besar nelayan Aceh khususnya dan umumnya di Indonesia masih sangat memprihatinkan (Muchlisin, 2012).

Desa Meunasah Keude Kecamatan Masjid Raya merupakan desa yang terletak di daerah pesisir yaitu di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Disamping aktivitas nelayan, kegiatan lain yang sudah sangat populer di Desa ini adalah pengolahan ikan. Kegiatan pengolahan ikan umumnya dilakukan oleh kaum wanita yang merupakan istri para nelayan yang bertujuan membantu suami mereka dalam menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Produk utama dari kegiatan usaha pengolahan ikan adalah teri nasi (teri Medan), ikan kering, ikan tawar dan ikan asin.

Proses pengolahan ikan di desa Meunasah Keude masih sangat tradisional dengan pengetahuan sederhana yang diperoleh secara turun-temurun. Proses pengeringan masih menggunakan cahaya matahari, jika keadaan cuaca mendung maka kegiatan pengeringan akan terganggu dan bahkan ikan menjadi berjamur dan busuk. Akibatnya, kualitas ikan olahan menjadi rendah dan harga jual produk akan menurun. Jika dilihat dari sisi kesehatan (higenis), sanitasi, dan proses pasca pengolahan yang hingga saat ini masih belum tersentuh sama sekali seperti standarisasi produk dan pengemasan. Hal lain yang sangat memprihatinkan adalah saat ini di lokasi penelitian (Desa Meunasah Keude) sudah ada bangunan Unit Pengolahan Ikan (UPI) permanen lengkap dengan peralatan modern seperti mesin pengolah ikan, mesin packaging, cold storage, dan lain-lain yang dibangun dengan dana APBN pada beberapa tahun lalu. Namun, peralatan tersebut tidak digunakan dengan alasan tidak cukup arus listrik, tidak ada modal usaha, dan tidak ada sumberdaya manusia yang bisa mengelola usaha UPI tersebut.

Wilayah Provinsi Aceh merupakan salah satu lokasi yang di pilih untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid yaitu pembangkit listrik gabungan antara pembangkit listrik tenaga angin dan matahari. Pada Tahun 2015 Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar telah membangun Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid (PLTH), yaitu dua tower listrik tenaga angin dan beberapa tower tenaga surya, sekaligus mendeklarasikan bahwa Desa Meunasah Keude menjadi salah satu Desa inovasi pesisir berbasis ekonomi masyarakat melalui pembangunan PLTH. Menurut rencana, pembangunan PLTH 250 kW ini akan disempurnakan dengan membangun 25 unit tower angin dan tenaga surya dengan melibatkan Kementerian ESDM, Menristekdikti, Menko Maritim, Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, Pabrik Lafarge Semen Andalas, Bank Aceh, dan Universitas Syiah Kuala. Untuk membangun UPI modern di Desa Meunasah Keude tidak hanya didasari dari pembangunan fisik dan nonfisik seperti pembangunan SDM. Jika tidak, maka UPI modern di Desa Meunasah Keude tidak berjalan sesuai harapan dan tidak berkelanjutan seperti sebelumnya. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah masyarakat desa Meunasah Keude “siap” menerima inovasi dan pembangunan PLTH tersebut? Jika mereka belum siap, maka langkah-langkah

apa saja yang harus dilakukan untuk mempersiapkannya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan kajian ilmiah tentang kesiapan masyarakat di daerah penelitian dalam menerima pembangunan PLTH dan berikut inovasi lainnya secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Meunasah Keude, Kecamatan Mesjid Raya, Aceh Besar, penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah ekonomi pesisir yang mempunyai pembangkit listrik tenaga hibrid. Objek penelitian ini adalah pemerintah desa, tokoh masyarakat, pengelola UPI, dan masyarakat biasa. Ruang lingkup penelitian ini terbatas kepada kajian kesiapan masyarakat dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid di Desa Meunasah Keude Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Analisa

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode kualitatif yaitu metode analisis deskriptif, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suprayogo (2001) secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat yang menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Data yang di kumpulkan berdasarkan data kuisioner dan wawancara kemudian ditabulasikan untuk mengetahui kesiapan masyarakat terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Selanjutnya dianalisis dengan pemberian skor dengan menggunakan metode skala likert. Kemudian dilakukan analisis SWOT, Analisis SWOT untuk melihat perbandingan antara faktor eksternal berupa peluang, ancaman dan faktor internal berupa kekuatan, kelemahan. Pendekatan pada matrik swot menampilkan dalam bentuk kotak, yaitu kotak faktor internal (peluang dan ancaman) dan kotak eksternal (kekuatan dan kelemahan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Analisis Tingkat Kesiapan Masyarakat

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner dan wawancara dapat diketahui dari jawaban Responden mengenai Kajian Kesiapan Masyarakat dalam Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid di Desa Meunasah keude Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Tingkat Kesiapan Masyarakat Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 1. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pengetahuan Program

No	Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tahu	17	56,7
2.	Tidak Tahu	13	43,3
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer (diolah, 2017)*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden tentang pengehuan program sebanyak 17 responden dengan persentase 56,7% menyatakan tahu, responden yang menyatakan tau mereka sering mengikuti musyarawah atau kegiatan desa dan ada juga yang mengetahui program tersebut karena sering berkumpul bersama masyarakat tertentu. Sebanyak 13 responden dengan persentase 43,3% menyatakan tidak tahu, hal ini disebabkan responden tidak mendapatkan informasi sosialisasi dan juga jarang berkumpul dengan masyarakat tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa sebagian masyarakat tau akan program ini akan tetapi masalah disini yaitu kurangnya sosialisasi program secara menyeluruh kepada masyarakat.

Tabel 2. Pengetahuan Responden Berdasarkan Manfaat Program

No	Manfaat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tahu	11	36,7
2.	Kurang Tahu	6	20,0
3.	Tidak Tahu	13	43,3
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer (diolah, 2017)*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden tentang manfaat program sebanyak 11 responden dengan persentase 36,7% mengetahui manfaat program, hal ini disebabkan oleh adanya berbagi informasi antar warga karena kekerabatannya yang sangat erat, sebanyak 6 responden dengan persentase 20% kurang tau mengenai program, hal ini disebabkan karena kurang sering mengikuti musyawarah desa, dan sebanyak 13 responden dengan persentase 43,3% menyatakan tidak tahu, hal ini disebabkan sebagian dari mereka menyatakan tidak perlu tau mengenai program tersebut. Jadi dapat di simpulkan bahwa sebagian besar dari responden menyatakan tidak tahu mengenai manfaat program.

Tabel 3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Tujuan Program

No	Tujuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tahu	6	20,0
2.	Kurang Tahu	7	23,3
3.	Tidak Tahu	17	56,7
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah,2017)*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden tentang tujuan program sebanyak 6 responden menyatakan tahu, hal ini disebabkan mereka sering mengikuti musyawarah desa. Sebanyak 7 responden menyatakan kurang tahu, hal ini disebabkan karena mereka tidak sering mengikuti musyawarah desa. Sebanyak 17 responden menyatakan tidak tahu, hal ini disebabkan karena mereka tidak terlibat dalam musyawarah desa, mereka menyatakan bahwa yang terlibat musyawarah hanya orang-orang tertentu saja, sedangkan masyarakat biasa tidak terlibat dalam musyawarah tujuan program tersebut.

Tabel 4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Program Sebelumnya

No	Program Sebelumnya	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tahu	25	83,3
2.	Kurang Tahu	4	13,3
3.	Tidak Tahu	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah,2017)*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden program sebelumnya sebanyak 25 responden dengan persentase 83,3% menyatakan tahu, hal ini disebabkan masyarakat menyaksikan langsung proses pembangunan pembangkit listrik sebelumnya. Sebanyak 4 responden dengan persentase 13,3% kurang tau mengenai program sebelumnya, hal ini disebabkan karena kurang peduli dengan sekitar, dan sebagian beranggapan mereka mengetahui ada pembangunan sebelumnya namun tidak mengetahui secara jelas. Sebanyak 1 responden dengan persentase 3,3% menyatakan tidak tahu, hal ini disebabkan karena sering keluar daerah. Jadi dapat di simpulkan bahwa sebagian besar dari responden menyatakan tahu mengenai program pembangkit listrik tenaga hibrid sebelumnya yang sudah dibangun.

Pemberikan skor variabel pengetahuan terhadap kesiapan masyarakat terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid merupakan variabel awal dalam mengukur kesiapan masyarakat. Hasil skor variabel pengetahuan (V1) merupakan hasil rata-rata \sum skor variabel pengetahuan : jumlah sub variabel pengetahuan. Jumlah sub variabel pengetahuan ada 4 sub variabel, sehingga rata-rata $V1 = \sum$ skor variabel :4. Data pemberian skor ada pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	15	50
2	Netral	4	13,3
3	Negatif	11	36,7
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer (diolah, 2017)*

Berdasarkan pada tabel 5, dapat dilihat bahwa 15 responden dengan persentase 50% memiliki pengetahuan positif terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengerti arti pembangkit listrik tenaga hibrid, tujuan, dan manfaatnya. Sebanyak 4

responden dengan persentase 13,3% memiliki pengetahuan netral, menunjukkan bahwa responden kurang memahami arti, tujuan, dan manfaat pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid. Sebanyak 11 responden dengan persentase 36,7% memiliki pengetahuan negatif. Hal ini diakibatkan karena kurangnya informasi dan juga responden tidak mempunyai banyak waktu luang yang bisa dipakai untuk mengikuti musyawarah desa.

Skala likert untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat termasuk positif atau negatif dapat dilakukan analisis dengan memberikan nilai 1 pada respon positif, nilai 0 untuk respon netral, dan nilai -1 pada respon negatif, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Hasil akhir dapat dilihat apakah pengetahuan positif atau negatif dengan adanya batasan nilai pada skala likert. Hasil akhir perhitungan apakah pengetahuan positif atau negatif dengan batasan nilai pada skala likert.

$$\begin{aligned}
 \text{Pengetahuan positif} & : 15 \times 1 & = & 15 \\
 \text{Pengetahuan netral} & : 4 \times 0 & = & 0 \\
 \text{Pengetahuan negatif} & : 11 \times -1 & = & -11 + \\
 & & & = 4/30 \\
 & & & = 0,13 \text{ (Pengetahuan netral karena berada diantara 0 sampai 0,33)}
 \end{aligned}$$

Tingkat Kesiapan Masyarakat Berdasarkan Sikap

Sikap responden terhadap program pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6. Sikap Responden Berdasarkan Program Pembangunan

No	Penilaian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Suka	27	90
2.	Kurang Suka	3	10
3.	Tidak Suka	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah, 2017)*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa penilaian sikap responden tentang program pembangunan sebanyak 27 responden dengan persentase 90% menyatakan suka terhadap program pembangkit listrik tenaga hibrid, hal ini disebabkan pembangunan ini akan berdampak baik bagi masyarakat dan sebagian lainnya berpendapat bahwa program ini sangat membantu untuk pemenuhan kebutuhan listrik buat unit pengolahan ikan dan masyarakat sekitar. Sebanyak 3 responden menyatakan kurang suka, hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa pembangunan ini akan seperti pembangunan yang sebelumnya yaitu gagal dan terbengkalai.

Tabel 7. Sikap Responden Berdasarkan Tanggapan Informasi Sosialisasi

No	Penilaian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Baik	7	23,33
2.	Kurang Baik	9	30
3.	Tidak Baik	14	46,67
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah, 2017)*

Pada tabel 7 di atas menunjukkan responden tentang tanggapan informasi sosialisasi program sebanyak 7 responden dengan persentase 23,33% menyatakan baik, hal ini disebabkan karena kedekatan dengan kepala desa. Sebanyak 9 responden dengan persentase 30% menyatakan kurang baik, hal ini disebabkan karena tidak adanya tim sosialisasi khusus kepada masyarakat yang memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang program pembangkit listrik tenaga hibrid kepada masyarakat. Sebanyak 14 responden dengan persentase 46,67% menyatakan tidak baik, hal ini disebabkan karena tidak sampainya informasi kepada mereka, baik itu informasi secara langsung dari kepala desa ataupun dari media informasi lainnya.

Tabel 8. Sikap Responden Berdasarkan Tentang Kelanjutan Program

No	Kelanjutan Program	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Setuju	23	76,7
2.	Kurang Setuju	5	16,7
3.	Tidak Setuju	2	6,7

No	Kelanjutan Program	Jumlah Responden	Persentase (%)
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah,2017)*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden tentang kelanjutan program sebanyak 23 responden dengan persentase 76,7% menyatakan setuju dilanjutkan, hal ini disebabkan responden merasa akan sangat terbantu dengan adanya keberlanjutan program ini. Seperti kutipan wawancara saya dengan salah satu responden berikut, “program ini akan menjadi sangat terbantu untuk kebutuhan listrik pada unit pengolahan ikan, TPI, serta pasokan listrik buat masyarakat sekitar. Walaupun kami masih menggunakan listrik pemerintah, namun dengan adanya program ini nantinya akan menghemat pengeluaran kami untuk kebutuhan listrik”. Dari kutipan di atas tentunya dapat kita ambil kesimpulan bahwa program ini sangat membantu masyarakat. Mereka berharap program ini tetap dilanjutkan. Sebanyak 5 responden dengan persentase 16,7% menyatakan kurang setuju, hal ini disebabkan karena beberapa program yang sudah diberikan pemerintah semuanya tidak berjalan sesuai yang di harapkan. Sebanyak 2 responden dengan persentase 6,7% menyatakan tidak setuju, hal ini disebabkan mereka merasa pelaksanaannya masih jauh dari yang diharapkan, dari pada program ini gagal lagi lebih baik program ini tidak dilanjutkan.

Tabel 9. Sikap Responden Berdasarkan Tentang Bantuan Program

No	Bantuan Pemerintah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Suka	26	90
2.	Kurang Suka	2	6,67
3.	Tidak Suka	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah,2017)*

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden tentang bantuan program sebanyak 27 responden dengan persentase 90% menyatakan suka, hal ini disebabkan mereka merasa sangat terbantu akan adanya program pembangkit listrik tenaga hibrid ini. Sebanyak 2 responden dengan persentase 6,67% menyatakan kurang suka dan Sebanyak 1 responden dengan persentase 3,33% menyatakan tidak suka, hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa pelaksanaan program yang sudah ada masih kurang baik.

Tabel 10 Sikap Responden Berdasarkan Kebutuhan Program

No	Kebutuhan Program	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Butuh	23	76,67
2.	Kurang Butuh	5	16,66
3.	Tidak Butuh	2	6,67
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah,2017)*

Pemberikan skor variabel sikap terhadap kesiapan masyarakat terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid merupakan variabel untuk mengukur kesiapan masyarakat. Hasil skor variabel sikap (V_2) merupakan hasil rata-rata \sum skor variabel sikap : jumlah sub variabel sikap. Jumlah sub variabel sikap ada 4 sub variabel, sehingga rata-rata $V_2 = \sum$ skor variabel :5. Data pemberian skor ada pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	21	70
2	Netral	5	16,7
3	Negatif	4	13,3
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer (diolah, 2017)*

Sikap masyarakat termasuk sikap positif atau negatif dapat dianalisis dengan memberikan nilai 1 pada sikap positif, nilai 0 pada sikap netral, dan nilai -1 pada sikap negatif, kemudian dilakukan pembagian dengan total responden. Hasil akhir dapat dilihat apakah sikapnya positif atau negatif dengan adanya batasan nilai pada skala likert.

Sikap positif : $21 \times 1 = 21$

$$\begin{aligned}
 \text{Sikap netral} & : 5 \times 0 & = 0 \\
 \text{Sikap negatif} & : 4 \times -1 & = -4 + \\
 & & = 17/30 \\
 & & = 0,56 \text{ (sikap positif karena berada diantara 0,33 sampai 1)}
 \end{aligned}$$

Tingkat Kesiapan Masyarakat Berdasarkan Respon

Sikap responden terhadap program pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 12 Respon Masyarakat Berdasarkan Keinginan Berpartisipasi

No	Berpartisipasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ingin Berpartisipasi	14	46,67
2.	Tidak ingin berpartisipasi	16	53,33
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah,2017)*

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa responden tentang keinginan berpartisipasi sebanyak 14 responden dengan persentase 46,67% menyatakan ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan mereka merasa peduli dan ingin membantu apa yang bisa dibantu terhadap program yang sudah diberikan oleh pemerintah dan ada juga masyarakat yang ingin berpartisipasi agar mendapat pengetahuan baru. Sebanyak 16 responden dengan persentase 53,33% menyatakan tidak ingin berpartisipasi, hal ini disebabkan karena mereka lebih fokus terhadap pekerjaan utama sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga kurang ada waktu untuk ikut berpartisipasi.

Tabel 13 Respon Masyarakat Berdasarkan Keikutsertaan Musyawarah Desa

No	Keikutsertaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sering	6	20
2.	Kadang-kadang	9	30
3.	Tidak Pernah	15	50
	Jumlah	30	100

Dari tabel 13 di atas bahwa responden tentang keikutsertaan musyawarah desa mengenai program pembangkit listrik tenaga hibrid sebanyak 6 responden dengan persentase 20% menyatakan sering mengikuti musyawarah desa, hal ini disebabkan mereka mendapatkan informasi dari kepala desa dan juga sangat dekat dengan kepala desa. Sebanyak 9 responden dengan persentase 30% menyatakan kadang-kadang atau tidak terlalu sering mengikuti musyawarah desa, hal ini disebabkan mereka jarang mendapat informasi terkait musyawarah desa. Sebanyak 15 responden dengan persentase 50% tidak pernah ikut musyawarah desa, hal ini disebabkan karena menurut mereka yang mengikuti musyawarah tersebut hanya petinggi-petinggi desa dan orang-orang yang mempunyai kepentingan.

Tabel 14 Respon Masyarakat Berdasarkan Keterlibatan dalam Rencana Pembangunan

No	Keterlibatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Pernah	11	36,67
2.	Tidak Pernah	19	63,33
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah,2017)*

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa responden tentang rencana pembangunan program pembangkit listrik tenaga hibrid sebanyak 11 responden dengan persentase 36,67% menyatakan pernah terlibat dalam rencana pembangunan, hal ini disebabkan mereka mendapatkan informasi dan undangan dari kepala desa. Sebanyak 19 responden dengan persentase 63,33% menyatakan tidak pernah terlibat dalam perencanaan program pembangkit listrik tenaga hibrid, hal ini disebabkan mereka tidak mendapatkan informasi dan juga tidak dapat undangan untuk hadir di musyawarah perencanaan program pembangkit listrik tenaga hibrid.

Tabel 15. Respon Masyarakat Berdasarkan Keterlibatan dalam Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid Sebelumnya.

No	Keterlibatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Pernah	3	10,00
2.	Tidak Pernah	27	90,00

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber: *Data Primer (diolah, 2017)*

Pada tabel 15 diketahui bahwa sebanyak 3 responden dengan persentase 10% menyatakan pernah terlibat dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid dan sebanyak 27 responden dengan persentase 90% tidak pernah terlihat dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid yang dikarenakan mereka terlalu fokus dengan pekerjaan lain sebagai nelayan.

Tabel 16. Respon Masyarakat Berdasarkan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid Sebelumnya.

No	Keterlibatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Berhasil	-	-
2.	Kurang Berhasil	17	56,67
3.	Tidak Berhasil	13	43,33
	Jumlah	30	100

Sumber: *Data Primer (diolah, 2017)*

Pemberikan skor variabel respon terhadap kesiapan masyarakat terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid merupakan salah satu variabel untuk mengukur kesiapan masyarakat. Hasil skor variabel respon (V3) merupakan hasil rata-rata \sum skor variabel respon : jumlah sub variabel respon. Jumlah sub variabel respon ada 5 sub variabel, sehingga rata-rata $V3 = \sum$ skor variabel : 5. Data pemberian skor ada pada tabel berikut:

Tabel 17. Distribusi Responden Berdasarkan Respon

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	7	23,3
2	Netral	5	16,7
3	Negatif	18	60
	Jumlah	30	100

Sumber : *Data Primer (diolah, 2017)*

Data yang diperoleh kemudian dianalisis apakah respon positif atau negatif, dengan memberikan nilai 1 pada respon positif, nilai 0 untuk respon netral dan nilai -1 untuk respon negatif. Hasil akhir dapat dilihat apakah respon positif atau negatif dengan adanya batasan nilai pada skala likert.

$$\begin{aligned}
 \text{Respon positif} & : 7 \times 1 = 7 \\
 \text{Respon netral} & : 5 \times 0 = 0 \\
 \text{Respon negatif} & : 18 \times -1 = -18 + \\
 & = -11/30 \\
 & = -0,36 \text{ (respon negatif karena berada diantara -0,33 sampai -1)}
 \end{aligned}$$

Analisis SWOT

Tabel 18. Matriks SWOT Pemberdayaan Masyarakat

Internal	Kekuatan (strenghts) 1. Potensi perikanan tangkap yang besar 2. Semangat kerja tinggi 3. Pentingnya sumberdaya ikan untuk kebutuhan hidup 4. Motivasi/ketekunan masyarakat pesisir 5. Teknologi pengolahan ikan	Kelemahan (wakness) 1. Tingkat pendidikan rata-rata rendah 2. Lemahnya permodalan usaha perikanan 3. Posisi tawar terhadap pedagang pengumpul rendah 4. Akses pemasaran terbatas 5. Pengolahan ikan masih tradisional
Eksternal	Strategi S-O • Masyarakat sadar akan pentingnya sumberdaya ikan untuk kebutuhan hidup dengan diadakannya penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat. (S1-O2)	Strategi W-O • Pengolahan ikan masih tradisional sehingga perlu dukungan pemerintah daerah. (W5-O5)
Peluang (Opportunities) 1. Permintaan hasil produksi ikan tinggi 2. Penyuluhan dari pihak pemerintah 3. Adanya potensi pasar regional dan international 4. Dukungan mitra swasta dalam bentuk mitra usaha		

5. Dukungan pemerintah daerah		
Ancaman (Threats) 1. Harga ikan rendah 2. Cuaca dan musim buruk 3. Ikan cepat rusak 4. Polusi dan limbah 5. Produksi menurun	Strategi S-T • Teknologi pengolahan ikan akan mengurangi ikat cepat rusak. (S5-T3)	Strategi W-T • Pentingnya permodalan usaha perikanan untuk menjaga produksi tidak menurun. (W2-T5)

Dari keempat strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikendalikan dengan 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Pemberdayaan masyarakat dengan faktor internal yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan sumberdaya manusia tentang penerapan teknologi modern untuk mempermudah usaha pekerjaan dan meningkatkan hasil produksi serta memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mengatasi kelemahan seperti pengolahan ikan masih tradisional.
- b. Pemberdayaan masyarakat dari faktor eksternal yaitu dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah dan dinas-dinas terkait dalam memberikan penyuluhan.

Kedua pemberdayaan masyarakat akan mampu mengubah pola pikir masyarakat akan tetap menerima segala bentuk bantuan atau inovasi yang diberikan oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Tingkat kesiapan masyarakat didapat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat netral, sikap masyarakat terhadap pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid memiliki sikap positif dan respon masyarakat negatif. Penyebab respon negatif karena rapat yang pernah dilakukan tidak memberikan progres pembangunan berkelanjutan sehingga timbul keinginan untuk tidak berpartisipasi. Solusi yang dapat dilakukan yaitu perlu dilakukan percepatan proses pembangunan. Berdasarkan analisis SWOT strategi pemberdayaan masyarakat agar mendukung pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrid yaitu : Memberikan penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya pembangkit listrik tenaga hibrid, serta sadar akan pentingnya sumberdaya ikan dan mengetahui cara pengolahan ikan secara modern, Memanfaatkan sumberdaya manusia yang kompeten untuk menggunakan teknologi pengolahan ikan modern sehingga menghasilkan produksi berkualitas tinggi, Melakukan kerjasama dengan pemerintah, mitra usaha, dan dinas-dinas terkait, Mencari investor untuk mendapatkan suntikan dana agar memuhi kebutuhan modal produksi tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Antriandarti, E., Ani, S. W. dan Ferichani, M. (2015). *Analisis Privat Dan Sosial Usaha Tani Padi Di Kabupaten Grobogan*. Sepa : Vol. 9 No.1 September 2012 : 12 – 18. Issn : 1829-9946.
- Angga R.F. Lintjewas, Papi Franklin & Johan Van Rate. 2016. *Studi Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Di Kota Bitung*. Jurusan Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Armitage D. 2005. *Adaptive capacity and community-based natural resource management*. Environ Manag 35(6): 703–715
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Diterjemahkan Oleh Kartono, K). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- E Edwards. R. W. et.al. 2000. *Community readiness: Research to practice*. Journal of Community Psychology, 28(3), 291-307.
- Hidayah, Nurul. 2011. *Kesiapan Psikologis Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Menghadapi Diversifikasi Pangan Pokok*. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan. Vol 8.
- Holt (2010) dalam Dyah Roro, (2014). *Kesiapan Masyarakat Tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwangi Sampang*. Vol 9 No. 2 Universitas Airlangga. Surabaya.

- Hubeis, Aida Vitayala S.2010. *Pendekatan Gender dan Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Surabaya.
- Kholid, A. 2011. *Pembangkit Listrik Tenaga Surya Dan Penerapannya Untuk Daerah Terpencil*. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Konversi dan Konservasi Energi, BPP-Teknologi. Jakarta.
- Kurniati, Eti, Christia Meidiana, Agus Dwi Wicaksono. 2017. *Kajian Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Kegiatan Industri Pertambangan Marmer (Studi Kasus di Kelurahan Oi Fo'o, Kota Bima-NTB)*. Program Magister Teknik Sipil Minat Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Brawijaya Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya.
- Lintjewas, Angga , Papiya Franklin, Johannes Van Rate. 2015. *Studi Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Di Kota Bitung*. Jurusan Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi.
- Mar'at , (1994). Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Muchlisin, Z.A., Nur Fadli1, Arifsyah M. Nasution, Rika Astuti, Marzuki, dan Darmawi Musni. 2012. *Analisis subsidi bahan bakar minyak (BBM) solar bagi nelayan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. Soekidjo,. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Permendagri RI Nomor 7 .2007.*Kader Pemberdayaan Masyarakat*. Fokus Media. Bandung.
- Rangkuti, Freddy.2016. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rapoport. 1997. *Indicators for Urban and Regional Planning: The Interplay of Policy and Methods*.
- Saerofi, Mujib. 2005. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutoro Eko. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Badan Diklat Provinsi Kaltim. Samarinda.
- Sipahelut, M. 2010. *Analisis Pemberdayaan Msyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Stevens, D.J. 2001. *Hot Gas Conditioning: Recent Progress with LargerScale Biomass Gasification Systems, Update and Summary of Recent Progress*. Pacific Northwest National Laboratory, Richland: Washington.
- Yusuf, Q. 2003. *Empowerment of panglima laot in Aceh*. International workshop on Marine Science and Resource. Banda Aceh.
- Yusnawati. 2007. dalam anggia sheila P (2016) *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar*. Ejournal.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.